

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura

Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Rokan Hulu telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan serta perubahan nomenklatur atau nama satuan kerja (Satker) seiring dengan dinamika kebijakan pemerintahan daerah. Pembentukan Kabupaten Rokan Hulu sendiri berawal dari diterbitkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 1999, yang mengatur pembentukan beberapa kabupaten dan kota baru, termasuk Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Siak, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kuantan Singingi, serta Kota Batam (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 181, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3902).

Undang-undang ini telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan revisi terakhir melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2008 tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 1999 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 107, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4880). Seiring dengan pembentukan Kabupaten Rokan Hulu, dibentuk pula Dinas yang menangani sektor pertanian di kabupaten tersebut.

Hingga saat ini, Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Rokan Hulu telah dipimpin oleh tiga orang. Pada awal pembentukannya, Dinas ini berlokasi di KM.6 Komplek BBI Pasir Pengaraian hingga tahun 2009. Setelah tersedianya lokasi di Komplek Perkantoran Pemerintah Daerah (Pemda) Rokan Hulu, pada bulan Februari 2009, Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura berpindah ke Komplek Perkantoran Pemda Rokan Hulu dan tetap berada di lokasi tersebut hingga sekarang.

4.1.2 Desa Pasir Baru

Desa Pasir Baru merupakan salah satu desa di Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau, yang saat ini dipimpin oleh Ponco Indriyanto, S.E. Desa ini awalnya merupakan bagian dari program transmigrasi tahun 1979/1980 dengan nama Desa Kecil Tiga (DK.3 SKP.A) dan Desa Kecil Empat (DK.4 SKP.A). Pada 25 Februari 1987, desa ini resmi menjadi Desa Pasir Baru di bawah Kabupaten Kampar, sebelum akhirnya masuk ke dalam wilayah Kabupaten Rokan Hulu akibat pemekaran daerah.

Pada awal penempatan transmigrasi, jumlah penduduk Desa Pasir Baru terdiri dari 500 kepala keluarga dengan total 2011 jiwa. Seiring perkembangan, jumlah penduduk kini mencapai 1033 jiwa dengan 318 kepala keluarga. Pada tahun 2007, Desa Pasir Baru dimekarkan menjadi dua desa, yaitu Desa Pasir Baru dan Desa Pasir Maju.

Sejak menjadi desa definitif, Desa Pasir Baru telah dipimpin oleh beberapa kepala desa, yaitu Didiek Mulyadi (1987-1992) dengan Juwari sebagai Sekretaris Desa, kemudian Juwari menjabat sebagai Pj. Kepala Desa (1992-1995).

Selanjutnya, Kuwat Hendro Susanto menjabat sebagai Kepala Desa (1995-2002) dengan Juwari sebagai Sekretaris Desa yang telah menjadi PNS. Pada periode 2003-2008, Basri Basir menjadi Kepala Desa dengan Suparno sebagai Sekretaris Desa. Setelah Basri Basir meninggal pada 2008, Suparno menjadi Pj. Kepala Desa (2009-2010). Kemudian, Juwari kembali menjabat sebagai Kepala Desa pada 2010-2016, diikuti oleh Suparno sebagai Pj. Kepala Desa pada 2016-2017. Ponco Indriyanto, S.E. mulai menjabat sejak 2017 hingga 2023 dengan Surono sebagai Sekretaris Desa.

Secara geografis, Desa Pasir Baru berbatasan dengan Desa Rambah Tengah Hilir di sebelah utara dan barat, Desa Pasir Maju di sebelah timur, serta Desa Rambah Baru di sebelah selatan. Desa ini memiliki luas wilayah 1032 hektare yang mencakup pemukiman (18,75 ha), pertanian/perkebunan (891,25 ha), kebun kas desa (2,25 ha), perkantoran (2 ha), sekolah (1,5 ha), lapangan olahraga (2 ha), puskesmas pembantu (0,25 ha), serta sarana lainnya (114 ha).

Jarak Desa Pasir Baru ke ibu kota kecamatan dan ibu kota kabupaten adalah 18 km dengan waktu tempuh sekitar 30 menit. Infrastruktur desa terus berkembang guna mendukung kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup penduduknya.

4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden penelitian disajikan sebagai berikut:

4.2.1 Umur Responden

Umur responden penelitian disajikan pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4. 1 Umur Responden Penelitian

Kelompok Umur	Frekuensi	Persentase (%)
<50	10	22.2%
51-55	8	17.8%
56-60	12	26.7%
>61	15	33.3%
Total	45	100.0%

Sumber: Data diolah (2025)

Distribusi responden berdasarkan kelompok umur menunjukkan bahwa sebanyak 10 responden (22,2%) berusia di bawah 50 tahun, sementara 8 responden (17,8%) berada dalam rentang usia 51-55 tahun. Kelompok usia 56-60 tahun mencakup 12 responden (26,7%), sedangkan kelompok usia di atas 61 tahun merupakan yang terbanyak, dengan 15 responden (33,3%). Dengan demikian, total keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah 45 orang (100%).

4.2.2 Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin responden Penelitian disajikan pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4. 2 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	38	84,40%
Perempuan	7	15,60%
Total	45	100,00%

Sumber: data diolah (2025)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki (84,4%), sedangkan perempuan hanya 15,6% dari total 45 responden. Hal ini dapat diartikan bahwa Distribusi jenis kelamin responden menunjukkan dominasi laki-laki dengan persentase yang jauh lebih tinggi dibandingkan perempuan.

4.2.3 Pendidikan Responden

Pendidikan responden disajikan pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4. 3 Tingkat Pendidikan Responden Penelitian

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	27	60,0%
Tidak tamat SD	18	40,0%
Total	45	100,0%

Sumber: data diolah (2025)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden hanya memiliki pendidikan hingga tingkat SD (60%), sementara 40% responden lainnya tidak menyelesaikan pendidikan di tingkat SD. Hal ini bisa menggambarkan rendahnya tingkat pendidikan di sampel yang dianalisis.

4.2.4 Suku Responden

Suku responden disajikan pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4. 4 Suku Responden Penelitian

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Jawa	40	88,9%
Melayu	5	11,1%
Total	45	100,0%

Sumber: data diolah (2025)

Mayoritas responden adalah petani dari etnis Jawa, yang mendominasi dengan persentase 88,9%. Hal ini menunjukkan bahwa etnis Jawa merupakan kelompok terbesar di antara petani di Desa Pasir Baru. Sementara itu, etnis Melayu hanya mewakili 11,1% dari total responden, menunjukkan bahwa mereka merupakan kelompok minoritas dalam populasi petani di desa tersebut.

4.2.5 Agama Responden

Agama responden disajikan pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4. 5 Agama Responden Penelitian

Agama	Frekuensi	Persentase (%)
Islam	43	95,6%
Kristen	2	4,4%
Total	45	100,0%

Sumber: data diolah (2025)

Mayoritas responden beragama Islam, yang mendominasi dengan persentase 95,6% (43 orang), sementara pemeluk agama Kristen hanya mewakili 4,4% (2 orang). Hal ini menunjukkan bahwa Islam merupakan agama utama di kalangan petani di desa tersebut.

4.3 Analisis Data Penelitian

4.3.1 Uji Instrumen Penelitian

4.3.1.1 Validitas

1. Validitas Variabel Kepentingan

Uji validitas untuk variabel kepentingan disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 4. 6 Validitas Variabel Kepentingan

Item Pertanyaan	Sig. (2-tailed)	Ketentuan	Kriteria
KepentinganT1	0,000	< 0,05	Valid
KepentinganT2	0,000	< 0,05	Valid
KepentinganR1	0,000	< 0,05	Valid
KepentinganR2	0,000	< 0,05	Valid
KepentinganR3	0,000	< 0,05	Valid
KepentinganR4	0,000	< 0,05	Valid
KepentinganR5	0,000	< 0,05	Valid
KepentinganR6	0,000	< 0,05	Valid
KepentinganR7	0,000	< 0,05	Valid
KepentinganR8	0,000	< 0,05	Valid
KepentinganR9	0,000	< 0,05	Valid
KepentinganRes1	0,000	< 0,05	Valid
KepentinganRes2	0,000	< 0,05	Valid
KepentinganA1	0,000	< 0,05	Valid

KepentinganA2	0,000	< 0,05	Valid
KepentinganA3	0,000	< 0,05	Valid
KepentinganA4	0,000	< 0,05	Valid
KepentinganA5	0,000	< 0,05	Valid
KepentinganE1	0,000	< 0,05	Valid
KepentinganE2	0,000	< 0,05	Valid
KepentinganE3	0,000	< 0,05	Valid

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan uji validitas untuk variabel kepentingan, semua item pertanyaan dinyatakan valid. Nilai Sig. (2-tailed) setiap item adalah 0,000, yang lebih kecil dari batas 0,05.

2. Validitas Variabel Kepuasan

Validitas untuk variabel kepuasan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Validitas Variabel Kepuasan

Item Pertanyaan	Sig. (2-tailed)	Ketentuan	Kriteria
KepuasanT1	0,000	< 0,05	Valid
KepuasanT2	0,000	< 0,05	Valid
KepuasanR1	0,000	< 0,05	Valid
KepuasanR2	0,000	< 0,05	Valid
KepuasanR3	0,000	< 0,05	Valid
KepuasanR4	0,000	< 0,05	Valid
KepuasanR5	0,000	< 0,05	Valid
KepuasanR6	0,000	< 0,05	Valid
KepuasanR7	0,000	< 0,05	Valid
KepuasanR8	0,000	< 0,05	Valid
KepuasanR9	0,000	< 0,05	Valid
KepuasanRes1	0,000	< 0,05	Valid
KepuasanRes2	0,000	< 0,05	Valid
KepuasanA1	0,000	< 0,05	Valid
KepuasanA2	0,000	< 0,05	Valid
KepuasanA3	0,000	< 0,05	Valid
KepuasanA4	0,000	< 0,05	Valid
KepuasanA5	0,000	< 0,05	Valid
KepuasanE1	0,000	< 0,05	Valid
KepuasanE2	0,000	< 0,05	Valid
KepuasanE3	0,000	< 0,05	Valid

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan uji validitas untuk variabel kepuasan, semua item pertanyaan dinyatakan valid. Nilai Sig. (2-tailed) setiap item adalah 0,000, yang lebih kecil dari batas 0,05.

4.3.1.2 Reliabilitas

Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	Ketentuan	Kriteria
Kepentingan	0,956	> 0,06	Reliabel
Kepuasan	0,935	> 0,06	Reliabel

Sumber: data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut diperoleh data bahwa Variabel Kepentingan memiliki nilai Alpha 0,956, lebih besar dari batas 0,06, sehingga dinyatakan reliabel. Variabel Kepuasan memiliki nilai Alpha 0,935, juga lebih besar dari batas 0,06, sehingga dinyatakan reliabel. Kedua variabel tersebut memenuhi syarat reliabilitas, artinya instrumen penelitian konsisten dan dapat dipercaya untuk mengukur kepentingan dan kepuasan.

4.3.2 Analisis *Customer Satisfaction Index* (CSI)

Tabel 4. 9 Hasil Uji *Customer Satisfaction Index* (CSI)

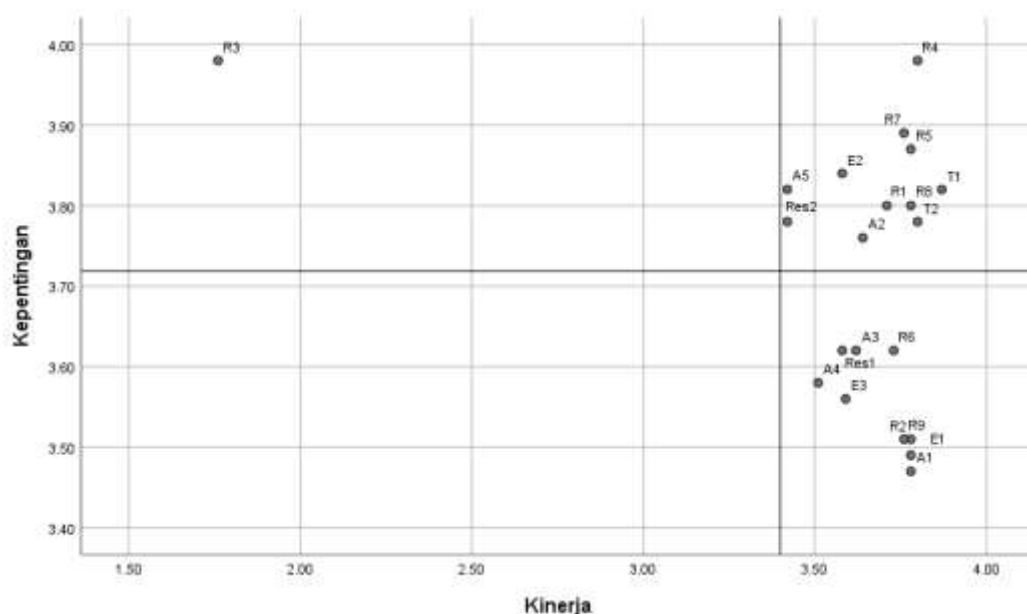
Indikator	MIS	MPS	WF	WS
T1	3,87	3,82	4,89	18,71
T2	3,80	3,78	4,84	18,28
R1	3,71	3,80	4,87	18,49
R2	3,78	3,51	4,50	15,79
R3	1,76	3,98	5,09	20,26
R4	3,80	3,98	5,09	20,26
R5	3,78	3,87	4,95	19,15
R6	3,73	3,62	4,64	16,80

R7	3,76	3,89	4,98	19,37
R8	3,78	3,80	4,87	18,49
R9	3,76	3,51	4,50	15,79
Res1	3,58	3,62	4,64	16,80
Res2	3,42	3,78	4,84	18,28
A1	3,78	3,47	4,44	15,39
A2	3,64	3,76	4,81	18,06
A3	3,62	3,62	4,64	16,80
A4	3,51	3,58	4,58	16,39
A5	3,42	3,82	4,89	18,71
E1	3,78	3,49	4,47	15,59
E2	3,58	3,84	4,92	18,93
E3	3,59	3,56	4,55	16,19
Jumlah	75,44	78,09	95,15	372,52
CSI				74,504

Sumber: data diolsh (2024)

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, nilai CSI sebesar 74,504% yang diperoleh dari penelitian ini termasuk dalam kategori Puas. Hasil ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, pelanggan merasa puas dengan layanan yang diberikan. Namun, masih terdapat ruang untuk perbaikan, terutama pada indikator-indikator yang memiliki skor lebih rendah, agar tingkat kepuasan pelanggan dapat ditingkatkan ke kategori Sangat Puas (81% - 100%).

4.3.3 Importance Performance Analysis (IPA)



Gambar 4.1 Hasil Analisis Importance Performance Analysis (IPA)

Berdasarkan hasil analisis, atribut layanan penyuluhan pertanian terdistribusi dalam kuadran sebagai berikut:

1. Kuadran I atau Prioritas Utama, terdapat atribut pengupayaan sarana dan prasarana (R3). Atribut ini memiliki tingkat kepentingan tinggi tetapi masih memiliki kinerja yang rendah sehingga memerlukan perhatian lebih dalam peningkatan kualitas layanan. Penyuluh pertanian diharapkan meningkatkan upaya dalam penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pertanian karena aspek ini dianggap sangat penting oleh petani namun masih belum optimal.
2. Kuadran II atau kategori Pertahankan Prestasi, terdapat beberapa atribut yang memiliki kepentingan tinggi dan kinerja yang sesuai dengan harapan, seperti praktek langsung di lapangan (R1), penyusunan rencana usaha tani (R4), membantu administrasi kelompok tani (R5), memberikan informasi pasar (R7),

memberikan informasi peluang usaha dan permodalan (R8), kerapihan penampilan penyuluh (T1), kemampuan penyuluh dalam melaksanakan bahasa setempat (T2), pelayanan yang sama kepada petani (E2), keramahan penyuluh (A2), pengetahuan permasalahan di lapangan (A5), serta kecepatan dalam menangani pengaduan petani (Res2). Kinerja layanan dalam aspek ini sudah baik dan sesuai dengan harapan petani, sehingga penyuluh pertanian perlu menjaga kualitas layanan agar tetap optimal.

3. Tidak terdapat atribut yang masuk dalam Kuadran III atau Prioritas Rendah, yang menunjukkan bahwa semua aspek yang diukur dianggap memiliki kepentingan yang cukup tinggi.
4. Pada Kuadran IV atau kategori Berlebihan, terdapat beberapa atribut yang memiliki kepentingan rendah tetapi kinerja tinggi, seperti membantu pengambilan keputusan guna menjalin kemitraan usaha (A1), pengetahuan dan kecakapan dalam memberikan materi (A3), pelayanan dan menyelesaikan masalah secara tuntas (A4), pelatihan dan kunjungan secara teratur oleh petani (R2), memberikan informasi teknologi baru (R6), peningkatan hasil usaha (R9), kemudahan ditemui dan dihubungi (E1), memberikan perhatian khusus terhadap masalah tertentu (E3), serta kemampuan penyuluh untuk tanggap dalam menghadapi masalah yang timbul (Res1). Meskipun aspek-aspek ini memiliki kinerja tinggi, tingkat kepentingannya relatif lebih rendah dibandingkan atribut lainnya. Oleh karena itu, efisiensi dalam alokasi sumber daya pada aspek ini dapat dipertimbangkan agar lebih fokus pada atribut di Kuadran I yang memerlukan peningkatan.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Atribut Prioritas untuk Memperbaiki Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Pasir Baru Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu

Tujuan pertama, yaitu mengidentifikasi atribut yang menjadi prioritas dalam peningkatan kinerja penyuluh pertanian, tercermin dalam analisis Kuadran I. Hasil penelitian menunjukkan bahwa atribut pengupayaan sarana dan prasarana (R3) menjadi aspek yang paling membutuhkan perhatian karena memiliki tingkat kepentingan tinggi tetapi kinerja rendah. Hal ini menandakan bahwa petani sangat mengharapkan dukungan dalam hal penyediaan fasilitas pertanian yang memadai, tetapi realitas di lapangan menunjukkan bahwa aspek ini masih belum optimal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Miftakhul (2024) yang menyatakan bahwa aspek peralatan dan bahan, ketepatan waktu, ketanggapan, serta kemampuan penyuluh merupakan area yang memerlukan perbaikan untuk meningkatkan kepuasan petani. Selain itu, penelitian Nona & Juniasih (2020) juga menunjukkan bahwa faktor utama dalam meningkatkan kepuasan petani adalah kemampuan penyuluh, komitmen, ketepatan, serta kelengkapan teknologi dan media informasi. Dengan demikian, perbaikan dalam aspek penyediaan sarana dan prasarana yang lebih baik dapat memberikan dampak signifikan terhadap kepuasan petani di Desa Pasir Baru.

Permasalahan ketidakpuasan ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah keterlambatan dalam penyaluran bibit, yang mengakibatkan kemunduran dalam waktu penanaman. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sahidu et al. (2024) yang menemukan bahwa meskipun kinerja penyuluh

dianggap cukup memuaskan, masih terdapat kesenjangan antara harapan dan realisasi di lapangan, yang menunjukkan perlunya peningkatan kualitas pelayanan penyuluhan. Oleh karena itu, peningkatan kinerja dalam aspek ini sangat diperlukan untuk memenuhi harapan petani dan meningkatkan efektivitas penyuluhan pertanian.

4.4.2 Tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Pasir Baru Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu

Tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh dapat diukur melalui Customer Satisfaction Index (CSI). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, nilai CSI sebesar 74,504%, yang diperoleh dari penelitian ini, termasuk dalam kategori Puas. Hasil ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, petani merasa puas dengan layanan yang diberikan. Namun, masih terdapat ruang untuk perbaikan, terutama pada indikator-indikator yang memiliki skor lebih rendah, agar tingkat kepuasan petani dapat ditingkatkan ke kategori Sangat Puas (81% - 100%).

Temuan ini didukung oleh penelitian Zainurrudin & Su'udi (2023) yang menemukan bahwa meskipun nilai CSI kinerja penyuluh pertanian mencapai 73,6%, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti penyediaan informasi pasar yang memiliki tingkat kesesuaian rendah. Selain itu, penelitian Akhmad Aqil Mushoddaq et al. (2023) menunjukkan bahwa terdapat beberapa atribut penyuluhan yang masuk dalam kuadran prioritas utama untuk diperbaiki berdasarkan analisis IPA. Hal ini menegaskan bahwa meskipun kepuasan petani

secara keseluruhan tinggi, tetap ada aspek yang harus diperbaiki agar kepuasan petani dapat meningkat lebih lanjut.

Data ini juga didukung oleh hasil analisis atribut-atribut yang berada dalam Kuadran II, seperti praktik langsung di lapangan (R1), keramahan penyuluh (A2), dan kecepatan dalam menangani pengaduan petani (Res2), yang menunjukkan bahwa aspek-aspek ini telah memenuhi harapan petani. Dengan demikian, secara keseluruhan, petani merasa puas dengan layanan penyuluhan yang diberikan, meskipun masih terdapat aspek yang memerlukan peningkatan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Effendi et al. (2021) yang menyatakan bahwa penyuluh pertanian memiliki peran penting dalam membantu petani, baik dalam bentuk pemberian pupuk, pestisida, benih unggul, maupun alat pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa selain meningkatkan layanan penyuluhan, penyuluh juga perlu lebih aktif dalam memberikan dukungan teknis dan sarana pertanian guna meningkatkan kepuasan petani.

Tidak adanya atribut dalam Kuadran III menunjukkan bahwa seluruh atribut yang diukur memiliki tingkat kepentingan yang cukup tinggi, yang mengindikasikan bahwa layanan penyuluhan pertanian secara umum dianggap penting oleh petani. Oleh karena itu, dengan perbaikan pada aspek-aspek prioritas, diharapkan tingkat kepuasan petani dapat meningkat ke kategori yang lebih tinggi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan yang telah dilakukan maka Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa atribut pengupayaan sarana dan prasarana (R3) merupakan aspek yang paling membutuhkan perhatian. Meskipun memiliki tingkat kepentingan yang tinggi bagi petani, kinerjanya masih tergolong rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa penyediaan fasilitas pertanian yang memadai menjadi kebutuhan utama yang harus diprioritaskan untuk meningkatkan efektivitas penyuluhan di Desa Pasir Baru.

2. Tingkat Kepuasan Petani terhadap Kinerja Penyuluh

Berdasarkan Customer Satisfaction Index (CSI), mencapai 74,504%, yang termasuk dalam kategori Puas. Beberapa atribut dalam Kuadran II, seperti praktik langsung di lapangan (R1), keramahan penyuluh (A2), dan kecepatan dalam menangani pengaduan petani (Res2), menunjukkan bahwa aspek-aspek ini telah memenuhi harapan petani. Namun, untuk mencapai tingkat Sangat Puas (81%-100%), diperlukan peningkatan pada indikator-indikator dengan skor lebih rendah. Selain itu, tidak adanya atribut dalam Kuadran III menunjukkan bahwa seluruh aspek penyuluhan pertanian dianggap penting oleh petani.

5.2 Saran

Penelitian ini menyarankan sebagai berikut:

1. Peningkatan Sarana dan Prasarana Pertanian. Mengingat atribut pengupayaan sarana dan prasarana (R3) menjadi faktor prioritas yang membutuhkan perhatian, disarankan agar pihak terkait, seperti pemerintah daerah dan instansi pertanian, lebih aktif dalam menyediakan dan memperbaiki fasilitas pertanian yang diperlukan oleh petani. Langkah ini dapat mencakup pengadaan alat pertanian modern, perbaikan irigasi, serta penyediaan pupuk dan benih berkualitas.
2. Optimalisasi Program Penyuluhan. Meskipun tingkat kepuasan petani sudah masuk kategori Puas, masih terdapat ruang untuk perbaikan agar mencapai kategori Sangat Puas. Oleh karena itu, penyuluh pertanian dapat lebih meningkatkan metode penyuluhan, seperti memperbanyak praktik langsung di lapangan dan memberikan solusi lebih cepat terhadap permasalahan yang dihadapi petani.
3. Penguatan Kapasitas Penyuluh. Untuk meningkatkan efektivitas penyuluhan, disarankan adanya pelatihan rutin bagi penyuluh pertanian terkait teknik komunikasi, pemecahan masalah, serta pemanfaatan teknologi dalam pertanian. Dengan begitu, penyuluh dapat memberikan layanan yang lebih responsif dan sesuai dengan kebutuhan petani.
4. Evaluasi Berkala terhadap Kinerja Penyuluh. Evaluasi terhadap kinerja penyuluh perlu dilakukan secara berkala guna mengidentifikasi aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan. Salah satu caranya adalah dengan melakukan survei kepuasan petani secara rutin dan menindaklanjuti hasilnya dengan perbaikan konkret.

5. Kolaborasi dengan Pihak Terkait. Diperlukan sinergi antara penyuluh, pemerintah, akademisi, dan organisasi petani dalam meningkatkan kualitas penyuluhan. Kolaborasi ini dapat diwujudkan dalam bentuk forum diskusi, pendampingan teknologi pertanian, serta program bantuan yang tepat sasaran bagi petani.
6. Pengembangan Penelitian Lebih Lanjut. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan memperluas cakupan wilayah studi atau menggunakan metode yang lebih mendalam, seperti wawancara kualitatif dengan petani dan penyuluh. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat meneliti dampak spesifik dari peningkatan sarana dan prasarana terhadap produktivitas pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, W. (2022). *Consumer Satisfaction In The Digital Edge – Edisi Indonesia* (Vol. 6, Issue 2). Eureka Media Aksara.
- Akhmad Aqil Mushoddaq, Sumekar, W., & Nurfadillah, S. (2023). Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Di Desa Purwosari Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 20(2), 239–253. <https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.V20i2.981>
- Azhari, A. (2019). *Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dimediasi Oleh Motivasi Pada PT. PLN (Persero) UP3 (Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan) Bali Timur (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim)*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Azis, M. R., Lewangka, O., & Suriani, S. (2023). Analisis Kinerja Penyuluh Dan Dana Alokasi Anggaran Terhadap Produktivitas Petani Padi Melalui Kelembagaan Petani Pada Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur. *Indonesian Journal Of Business And Management*, 5(2).
- Azuz, F., Tahitu, M. E., Sulandjari, K., Pakpahan, H. T., Damayanti, A., Far, R. A. F., & Oktarina, Y. (2023). *Penyuluhan Dan Komunikasi Pertanian*. Cv Hei Publishing Indonesia.
- Badan Pangan Nasional. (2024). *Buletin Konsumsi Pangan: Volume 15 Nomor 1 Tahun 2024*.
- Batoa, H., Nelvi, Y., Abdullah, S., Wunawarsih, I. A., & Putu Arimbawa, S. P. (2024). *Penyuluhan Dan Komunikasi Pertanian. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara*.
- Boulding, W., Kalra, A., Staelin, R., & Zeithaml, V. A. (2020). The Relationship Between Customer Satisfaction And Customer Loyalty: A Multidimensional Scaling Approach. *Journal Of Marketing Research*, 37(2), 27–38.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*. In Sage.
- Dewi, V. (2024). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Etos Kerja Pada Pt. Njeduc Digital Mandiri. *..Jurnal Manajerial Bisnis*, 7(2), 159-172. <https://doi.org/10.37504/Jmb.V7i2.615>
- Efendi, R. (2019). Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Pdam Kota Malang. In *Journal Of Chemical Information And Modeling* (Pp. 1–126). <http://etheses.uin-malang.ac.id/14685/>
- Effendi, M., Juita, F., & Elkana, V. (2021). Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Tingkat Kepuasan Petani Di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Barong Tongkok. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 9(1), 66–80.

- Gustafsson, A., & Johnson, M. D. (2020). *The Influence Of Customer Satisfaction On Customer Loyalty And Firm Profitability*. Springer.
- Gustiana, C., Jamil, M., As, A., Baihaqi, B., & Fadilah, F. (2022). Peningkatan Produktifitas Cabai Melalui Teknologi Pemupukan *Trichoderma Harzianum* Pada Kelompok Tani Kota Langsa. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), 7879.
- Izzati. (2019). *Pengaruh Beban Kerja Terhadap Stres Kerja Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Karyawan Klinik Alinda Husada Di Banten*.
- Kahar, Y. S. (2024). (2023). Pengaruh Pelatihan, Disiplin Kerja, Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja. *Lokawati : Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 2(1), 100–107. <https://doi.org/10.61132/Lokawati.V2i1.480>
- Kotler, P. (2022). *Marketing Management* (16th Ed.). Pearson Education.
- Listiana, Y. A. S. B. R. I. (2024). *Dasar-Dasar Penyuluhan Dan Komunikasi Pertanian* (Issue March). Cv Hei Publishing Indonesia.
- Managanta, A. A., Ridwan, R., & Arsita, H. (2021). Hubungan Karakteristik Petani Dan Dukungan Penyuluh Pertanian Dengan Keputusan Inovasi Varietas Santana Pada Budidaya Padi Sawah. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 24(2), 233–246.
- Miftakhul, A. (2024). Analisis Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Pelayanan Penyuluh Pertanian (Studi Kasus Di Bp3k Kalibawang, Kab. Kulon Progo, D.I. Yogyakarta). *Agrica Ekstensia*, 9(1), 40–49. https://www.polbangtanmedan.ac.id/pdf/jurnal/2015/Vol_9_No_1/06_Miftakhul_Arifin.pdf
- Muchlis, F., Nadyah, N., & Lubis, A. (2023). Analisis Kepuasan Petani Padi Sawah Terhadap Kinerja Ppl Di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 23(02), 1–8. <https://doi.org/10.22437/jiseb.V23i02.24461>
- Mujiburrahmad, M., Baihaqi, A., & Manyamsari, I. (2020). *Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Penyuluh Pertanian Terhadap Kepuasan Petani Dalam Pengembangan Usaha Tani Di Kabupaten Pidie*. Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis.
- Nona, R. V., & Juniasih, I. A. K. (2020). Analisis Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian Di Kabupaten Ende Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 23(2), 151–162.
- Nugroho, A., & Sudaryanto, B. (2013). Pengaruh Kinerja Layanan, Kepercayaan Dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Konsumen Dalam Menggunakan Jasa Pengiriman Barang. *Diponegoro Journal Of Management*, 2(3), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/Dbm>
- Nurmayasari, I., Viantimala, B., Gultom, D. T., Yanfika, H., & Mutolib, A.

- (2020). Partisipasi Dan Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. *Mimbar Agribisnis*, 6(1), 448–459.
- Prayuda, T. B. (2024). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Mendukung Transformasi Digital Melalui Petani Apps Di Sektor Pertanian Pedesaan Air Joman. *Neptunus: Jurnal Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*, 2(4), 43–50.
- Rachman, A., Yochanan;, Andi Ilham Samanlangi;, & Hery Purnomo. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Issue January). Cv Saba Jaya Publisher.
- Rahayu, H. C., Alfiah, L. N., Gunawan, I., Fathoni, A., Pengaraian, U. P., Tambusai, J., Rambah, K., Rokan, K., & Riau, P. (2024). Analisis Kesejahteraan Masyarakat Petani Perkebunan Kelapa Sawit Di Kabupaten Rokan Hulu. *Cano Economos*, 13(02), 1–10.
- Rangkuti, F. (2012). *Studi Kelayakan Bisnis Dan Investasi: Studi Kasus*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sahidu, A., Valentino, N., Hadi, M. A., Agribisnis, P. S., Pertanian, F., Mataram, U., Barat, N. T., Kehutanan, P. S., Pertanian, F., Mataram, U., Foundation, L., Batu, K., & Utara, K. (2024). Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Pelayanan Penyuluhan Pertanian Di Desa Karang Sidemen. *Jseh (Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora)*, 10(September), 479–493.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods For Business: A Skill-Building Approach*.
- Soesilowati, E., Martuti, N. K. T., Sumastuti, E., & Setiawan, A. (2020). Revitalisasi Kelembagaan Petani Sebagai Wahana Alih Teknologi Dan Inkubator Bisnis Pendukung Agro Techno-Park Porwosari, Semarang. *Jurnal Graha Pengabdian*, 2(4), 335–346.
- Sutrisno, S. (2018). Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Memberdayakan Petani. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan Iptek*, 12(1), 1–12.
- Widodo, S. M., & Sutopo, J. (2018). Metode Customer Satisfaction Index (Csi) Untuk Mengetahui Pola Kepuasan Pelanggan Pada E-Commerce Model Business To Customer. *Jurnal Informatika Upgris*, 4(1).
- Zainurrudin, D. D. P., & Su'udi, D. (2023). Analisis Kepuasan Petani Padi Terhadap Kinerja Pelayanan Penyuluh Pertanian Di Desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Agribisnis Dan Pertanian Berkelanjutan*, 8(2), 11–24.
- Zeithaml, V. A., Bitner, M. J., & Gremler, D. D. (2018). *Services Marketing: Integrating Customer Focus Across The Firm* (7th Ed.). Mcgraw-Hill Education.